

PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN TENTANG INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN SAINS DAN RELEVANSINYA DI ERA 5.0

Luthfiyah, Farida Ulvi Na'imah

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

e-mail: aiiv.viaa15@gmail.com

faridaulvi@gmail.com

Abstract

This research aims to examine Fazlur Rahman's thoughts on the integration of Islamic Religious Education and science and its relevance in the Society 5.0 era. The main objective is to understand the concepts proposed by Fazlur Rahman in overcoming the dichotomy between religious knowledge and science, and how these concepts can inform educational practices in the context of the increasingly advanced digital and technological era. This research uses a qualitative research method with a document analysis approach. The main data sources are papers, articles and books produced by Fazlur Rahman, as well as literature relevant to the issue of integrating education in Islam and science. Data was analyzed through text analysis to identify concepts, themes and ideas that emerged in Fazlur Rahman's thinking. The research results reveal that Fazlur Rahman emphasizes the importance of integration between Islamic Religious Education and science as a step towards a more comprehensive understanding of reality. This concept of integration is relevant in the Society 5.0 era, where technology and science have a central role. The integration of Islamic religious education and science can help overcome dichotomies and promote a holistic understanding of the world. This research provides insight into how Fazlur Rahman's thoughts can provide guidance in developing relevant and inclusive education in the era of technology and information.

Keywords: *Fazlur Rahman, Integration, Islamic Religion And Science Education, era 5.0*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemikiran Fazlur Rahman tentang integrasi Pendidikan Agama Islam dan sains serta relevansinya dalam era Society 5.0. Tujuan utama adalah untuk memahami konsep-konsep yang diusulkan oleh Fazlur Rahman dalam mengatasi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu sains, serta bagaimana konsep ini dapat menginformasikan praktik pendidikan dalam konteks era digital dan teknologi yang semakin maju. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis dokumen. Sumber data utama adalah karya tulis, artikel, dan buku yang dihasilkan oleh Fazlur Rahman, serta literatur yang relevan dengan isu integrasi pendidikan dalam Islam dan sains. Data dianalisis melalui analisis teks untuk mengidentifikasi konsep, tema, dan gagasan yang muncul dalam pemikiran Fazlur Rahman. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Fazlur Rahman menekankan pentingnya integrasi antara Pendidikan Agama Islam dan sains sebagai langkah menuju pemahaman yang lebih komprehensif tentang realitas. Konsep integrasi ini relevan dalam era Society 5.0, di mana teknologi dan ilmu pengetahuan memiliki peran sentral. Integrasi Pendidikan Agama Islam dan sains dapat membantu mengatasi dikotomi dan mempromosikan pemahaman yang holistik tentang dunia. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana pemikiran Fazlur Rahman dapat memberikan panduan dalam mengembangkan pendidikan yang relevan dan inklusif di era teknologi dan informasi.

Kata Kunci: *Fazlur Rahman, Integrasi, Pendidikan Agama Islam dan Sains, Era 5.0*

Pendahuluan

Pendidikan di masa yang akan datang menuntut perhatian bersama dari pemerintah, masyarakat, dan sektor industri. Sekolah perlu mendesain proses pendidikan yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Hal ini termasuk dalam upaya pengembangan dan penekanan pada pengembangan kecakapan hidup, termasuk yang berkaitan dengan aspek kepribadian dan sosial. Peran masyarakat dan orang tua menjadi krusial dalam upaya ini, karena kecakapan hidup tidak dapat dipisahkan dari interaksi sosial dan nilai-nilai

yang ditanamkan dalam masyarakat.¹

Karena itu, ilmu memiliki hubungan erat dengan bidang pendidikan Agama Islam, sebagaimana yang ditegaskan, memiliki dimensi komprehensif yang kuat dan memandang pendidikan sebagai salah satu aspek utama yang mendasari seluruh esensinya. Kemajuan teknologi telah membawa konsekuensi baru dalam kehidupan manusia, yaitu kemunculan kesenjangan digital, yang muncul dalam konteks penggunaan teknologi yang semakin meluas dan tingkat aksesnya yang beragam.²

Data reportal tahun 2022 mengungkapkan bahwa populasi Indonesia mencapai 277,7 juta orang, dengan 204,7 juta individu yang menggunakan internet. Selain itu, data ini mengungkapkan bahwa jumlah koneksi seluler di Indonesia mencapai angka yang lebih besar daripada total populasi Indonesia, yaitu sebanyak 370,1 juta koneksi seluler, yang setara dengan 129,2% dari jumlah penduduk Indonesia.³ Hasil data ini menunjukkan bahwa kepemilikan smartphone yang terkoneksi di Indonesia mungkin melebihi satu per individu, menunjukkan kemungkinan bahwa beberapa individu memiliki lebih dari satu smartphone yang mereka gunakan.

Masyarakat Indonesia saat ini sedang berada di abad ke-21, yang menuntut mereka untuk terlibat aktif dalam era revolusi industri 4.0. Dalam konteks ini, teknologi telah menjadi unsur kunci yang mendominasi sebagian besar aspek kehidupan masyarakat. Contohnya adalah keberhasilan *startup* seperti *Go-Jek*, *Grab*, *Maxim*, dan sejenisnya, yang telah mengubah cara masyarakat memesan makanan, transportasi, dan berbelanja secara signifikan melalui ponsel mereka. Hal ini memberikan kenyamanan dan kemudahan yang luar biasa bagi masyarakat, dengan

¹ Akmal Rizki Gunawan Hasibuan, "Pendidikan Multikulturalisme Berbasis Al Qur'an," *Idrak: Journal Of Islamic Education* 1, no. 1 (2018): 49–66.

² M Afiquil Adib, "Transformasi Keilmuan Dan Pendidikan Agama Islam Yang Ideal Di Abad21 Perspektif Rahmah El Yunusiyah" 8, no. 2 (2022): 15.

³ Rifa'i, Ahmad, and Ifham Choli. "Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Digital 4.0." *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* 4.01 (2020): 59-76.

memungkinkan mereka untuk memesan makanan tanpa harus pergi ke restoran, mengakses layanan transportasi dengan cepat, serta berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari hanya melalui perangkat ponsel mereka.⁴

Era Society 5.0, yang didorong oleh teknologi dan perkembangan sosial, mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, termasuk Pendidikan. Era ini menciptakan Pendidikan 5.0, yang mempertimbangkan peran teknologi dan nilai kemanusiaan. Pendidikan 5.0 bertujuan untuk menghilangkan kesenjangan sosial dan menyediakan layanan yang sesuai dengan beragam kebutuhan individu dan banyak orang. Era ini mengintegrasikan kecerdasan buatan, data besar, dan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.⁵

Fazlur Rahman, seorang cendekiawan Islam, telah memikirkan Pendidikan dan mengkritik pendekatan dikotomik. Ia menghadapi sejumlah masalah dalam Pendidikan, termasuk masalah ideologis, dualisme, bahasa, dan metode. Rahman merancang solusi untuk memodernisasi Pendidikan Agama Islam, dengan memadukan Pendidikan sekuler modern dengan Pendidikan Agama Islam. Gagasan Rahman tentang Pendidikan 5.0 adalah pembaruan yang melibatkan pengembangan ilmu pengetahuan, penghapusan dualisme dalam Pendidikan, pemahaman tentang Bahasa dalam Pendidikan, dan perubahan metode belajar.⁶

Pemikiran Fazlur Rahman tentang Pendidikan Agama Islam menjadi relevan dalam konteks Society 5.0, di mana teknologi dan nilai kemanusiaan berperan penting dalam menciptakan pendidikan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Integrasi antara Pendidikan Agama Islam dan ilmu umum

⁴ Muhammad Idris, "Pendidikan Islam Dan Era Society 5.0 ; Peluang Dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (June 2, 2022):61, accessed February 2023, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/41>.

⁵ Rahayu, Komang Novita Sri. "Sinergi pendidikan menyongsong masa depan indonesia di era society 5.0." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 2.1 (2021): 87-100.

⁶ Kartikasari, Devfy. "Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahmandan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Modern." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 17.2 (2019): 253-267.

sesuai dengan visi Rahman untuk menciptakan pendidikan yang lebih baik, yang tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang kuat. Pendekatan ini memberikan landasan yang kuat untuk memahami dan menghadapi tantangan pendidikan di era yang semakin terkoneksi dan kompleks ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pemahaman mendalam tentang pemikiran Fazlur Rahman dan relevansinya dalam konteks era Society 5.0. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menganalisis teks dan wawancara dengan cermat, serta mengidentifikasi pola, tema, dan konsep yang muncul dalam pemikiran Fazlur Rahman. Penelitian akan menganalisis konsep dan gagasan Fazlur Rahman tentang integrasi ini, serta bagaimana konsep ini dapat diterapkan dalam konteks Pendidikan agama Islam di era Society 5.0. Sumber data utama adalah karya tulis, artikel, dan buku yang dihasilkan oleh Fazlur Rahman. Selain itu, penelitian ini juga akan melibatkan pemikiran tokoh lain yang relevan dengan isu integrasi pendidikan dalam konteks Islam dan sains. Data akan dikumpulkan melalui analisis dokumen dan literatur. Karya tulis dan publikasi Fazlur Rahman akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi konsep dan gagasannya tentang integrasi pendidikan Islam dan sains. Teknik analisis akan melibatkan identifikasi dan pemetaan konsep, tema, dan gagasan yang muncul dalam karya tulis Fazlur Rahman. Kemudian, data akan diinterpretasikan untuk memahami makna dan relevansinya dalam era Society 5.0.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Sains Fazlur Rahman

1. Konsep Integrasi Pendidikan agama Islam dan Sains

Konsep integrasi pendidikan agama Islam dan sains menurut Fazlur Rahman adalah sebuah pandangan yang mencoba untuk

memadukan dua domain pengetahuan yang seringkali dianggap berbeda atau kontradiktif. Fazlur Rahman, seorang cendekiawan Islam terkemuka, berpendapat bahwa agama Islam dan ilmu pengetahuan sains dapat saling mendukung dan tidak harus saling bertentangan. Ia meyakini bahwa Islam adalah agama yang rasional dan bahwa sains adalah alat untuk mengungkap aspek-aspek alam semesta yang diciptakan oleh Allah.⁷

Pertama, Fazlur Rahman memandang bahwa pendidikan agama Islam dan sains seharusnya mempromosikan pemahaman yang benar tentang kedua domain tersebut. Pendidikan agama Islam seharusnya mengajarkan prinsip-prinsip dasar Islam dan memperkuat keyakinan spiritual siswa. Di sisi lain, sains seharusnya diajarkan sebagai alat untuk memahami alam semesta dan proses-proses alam yang ada. Integrasi pendidikan agama Islam dan sains akan membantu siswa memahami bahwa sains dapat digunakan untuk menjelaskan dan memahami penciptaan Allah.

Kedua, konsep integrasi pendidikan agama Islam dan sains oleh Fazlur Rahman mencakup penggunaan pendekatan lintas-disiplin. Ini berarti bahwa pendidikan agama Islam dan sains harus diajarkan secara terintegrasi, bukan terpisah. Siswa seharusnya dapat melihat bagaimana ajaran agama Islam dapat diterapkan dalam konteks sains, dan sebaliknya. Ini akan membantu mereka memahami bagaimana prinsip-prinsip moral dan etika Islam dapat membimbing tindakan mereka dalam eksplorasi ilmiah.

Ketiga, konsep ini menekankan pada pentingnya pendidikan yang inklusif. Menurut Fazlur Rahman, pendidikan agama Islam dan sains harus terbuka bagi semua siswa, termasuk mereka yang berasal dari berbagai latar belakang agama. Dalam lingkungan yang inklusif, siswa akan belajar untuk menghargai perbedaan dan memahami bahwa

⁷ Prayitno, Hadi, and Aminul Qodat. "Konsep pemikiran fazlur rahman tentang modernisasi pendidikan islam dan relevansinya terhadap pendidikan islam di indonesia." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 2.2 (2019): 30-43.

sains dan agama Islam dapat diterapkan oleh siapa saja, tanpa memandang latar belakang agama.

Keempat, integrasi pendidikan agama Islam dan sains dapat membantu memecahkan berbagai tantangan kontemporer yang dihadapi umat Islam, terutama dalam hal perkembangan sains dan teknologi. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang hubungan antara agama Islam dan sains akan lebih mampu berpartisipasi dalam perkembangan ilmiah dan teknologi, serta membawa pandangan etika dan moral Islam ke dalam dunia sains.

Kelima, konsep integrasi ini dapat menjadi dasar untuk merancang kurikulum pendidikan yang sesuai. Dengan memadukan elemen-elemen pendidikan agama Islam dan sains secara cermat, sekolah dapat menciptakan kurikulum yang mendukung pengembangan siswa secara holistik dan menggabungkan nilai-nilai agama Islam dengan pengetahuan sains yang mutakhir. Dengan cara ini, pendidikan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempersiapkan generasi masa depan yang cerdas dan etis.⁸

Perkembangan pesat dalam dunia teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam harapan dan permintaan akan keterampilan dan pengetahuan tertentu. Pendidikan modern yang menekankan pada aspek profesionalisme dan penguasaan teknologi telah menjadi lebih diminati oleh masyarakat secara luas. Hal ini menyebabkan pergeseran preferensi dari pendidikan tradisional, termasuk pendidikan Islam yang berbasis nilai-nilai agama dan budaya, menuju pendidikan yang lebih fokus pada pengembangan keterampilan praktis untuk memenuhi tuntutan pasar kerja saat ini.

Dalam konteks ini, ada tantangan bagi sistem pendidikan Islam untuk tetap relevan dan meningkatkan daya saing intelektualitas umat.

⁸ Abdullah Dafiki, "Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Dalam Modernisasi Pendidikan Islam (Studi Analisis di Madrasah Aliyah Al-Djufri Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan)." *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.2 (2022): 250-266.

Perlu upaya nyata untuk mengintegrasikan elemen-elemen modern dalam kurikulum serta meningkatkan inovasi dalam metode pengajaran agar dapat menjawab kebutuhan zaman dengan baik.

Menurut Fazlur Rahman, tantangan dalam melakukan pembaharuan pendidikan Islam adalah kurangnya standarisasi keilmuan dan komitmen yang kuat terhadap agama itu sendiri. Hal ini berhubungan dengan masalah seperti ketersediaan tenaga pengajar yang berkualitas serta kurikulum yang terintegrasi. Rahman menyadari bahwa pendidikan memiliki peran sentral dalam upaya melakukan pembaharuan di kalangan umat Islam. Namun, kendala-kendala tersebut membuat sulit untuk mencapai tujuan tersebut.⁹

Pentingnya adanya standarisasi keilmuan berarti pentingnya pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran agama dan penerapan metode ilmiah dalam proses belajar mengajar. Selain itu, komitmen yang kuat terhadap Islam sebagai sumber inspirasi dan pedoman juga merupakan faktor penting agar pembaharuan pendidikan dapat berhasil.

2. Al-Qur'an sebagai sumber konsep pendidikan

Menurut Rahman, untuk memperoleh pemahaman yang baik tentang Al-Qur'an, kita harus mengerti secara keseluruhan dan tidak parsial. Dengan demikian, banyak persoalan dalam dunia Islam dapat terselesaikan. Bagi Rahman, Al-Qur'an harus menjadi sumber utama dan inspirasi bagi para pemikir. Beliau menyatakan bahwa jika umat Islam ingin keluar dari krisis yang mereka hadapi, mereka perlu kembali kepada dua sumber utama yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Selain itu, mereka juga perlu menafsirkannya sebagai jawaban yang dapat digeneralisasi sebagai prinsip-prinsip moral yang relevan dengan kondisi yang selalu berubah.

⁹ Saihu, "Konsep pembaharuan pendidikan islam menurut fazlurrahman." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2.1 (2020): 82-95.

Rahman juga menyebutkan bahwa tujuan pendidikan menurut Al-Qur'an adalah untuk mengembangkan potensi inti manusia sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan terintegrasi dengan kepribadian kreatifnya.

Dengan menggunakan pengetahuan dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, pendidik dapat mengoptimalkan kekuatan alam untuk kebaikan umat manusia serta menciptakan tata dunia yang adil, progresif, dan sehat. Fazlur Rahman berpendapat bahwa dalam menerapkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, pendidik harus memastikan bahwa pendidikan yang mereka berikan didasarkan pada nilai-nilai tersebut.

Baginya, Islam tidak melarang umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan dalam segala bentuknya. Namun, penting bagi individu untuk memperoleh pengetahuan yang tidak menyesatkan atau membawa kerusakan kepada diri sendiri dan masyarakat. Rahman juga menekankan bahwa semakin banyak ilmu yang seseorang miliki, semakin kuat pula iman dan komitmen terhadap Islam.

Pandangan ini menjelaskan betapa pentingnya penggunaan ajaran agama sebagai landasan dalam sistem pendidikan. Dengan memadukan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan proses pembelajaran modern, kita dapat mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3. Tujuan pendidikan Islam

Menurut Fazlur Rahman, umat Islam perlu menguji tradisi Islam mereka sendiri dengan menggunakan kriteria dan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an serta mempelajarinya secara kritis. Ia menekankan bahwa pembaharuan dalam Islam harus dimulai dari sektor pendidikan. Rahman menyajikan tiga pendekatan dalam upaya melakukan pembaharuan dalam pendidikan.¹⁰ *Pertama*, adalah

¹⁰ Muhammad Hamsah dan Nurchamidah, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Neo-Modernisme (Studi Analisis Pemikiran Fazlur Rahman)." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5.2, Sept (2019): 150-175.

melibatkan unsur-unsur konseptual atau kunci dari pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan sekuler modern. Dengan cara ini, aspek-aspek penting dari nilai-nilai dan ajaran Islam dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekuler.

Kedua, adalah menyederhanakan silabus tradisional untuk meminimalisir materi-materi yang tidak relevan atau tidak diperlukan lagi. Tujuan dari langkah ini adalah agar fokus pada inti pelajaran yang lebih esensial dan memberikan ruang bagi penambahan materi-materi baru yang relevan dengan perkembangan zaman.

Ketiga, adalah menggabungkan ilmu-ilmu baru dengan pedoman Al-Qur'an agar sesuai dengan ajaran agama tersebut. Hal ini mencerminkan pentingnya menjaga kesesuaian antara pengetahuan modern dan landasan agama sebagai panduan utama.

Dengan menerapkan ketiga pendekatan ini, Rahman berharap bahwa pembaharuan akan terjadi di bidang pendidikan Muslim. Pembaruan tersebut bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih responsif terhadap tantangan zaman serta tetap setia pada nilai-nilai fundamental Islam.

Menurut Rahman, tujuan pendidikan memiliki dua dimensi yang perlu diperhatikan. Pertama, tujuan pendidikan bersifat defensif dan cenderung berorientasi pada kehidupan akhirat. Hal ini mengacu pada pembentukan karakter yang baik, moralitas yang tinggi, dan kesadaran spiritual sebagai persiapan untuk kehidupan setelah mati. Namun demikian, Rahman juga percaya bahwa pandangan Al-Qur'an tentang tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek akhirat semata. Ia menekankan bahwa penting bagi pendidikan Islam untuk berubah dan lebih memperhatikan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh di dunia ini.¹¹

¹¹ Parisaktiana Fathonah, "Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15.1 (2018): 70-87.

Rahman menganggap bahwa tujuan utama pendidikan dalam pandangan Al-Qur'an adalah untuk mengembangkan kemampuan inti manusia dengan cara yang holistik sehingga ilmu pengetahuan yang diperolehnya dapat disatukan dengan kreativitas dan kepribadian individunya. Dengan kata lain, bukan hanya sekadar mendapatkan pengetahuan teoritis semata, tetapi juga melibatkan pengembangan kapasitas mental, emosional, sosial serta pemberdayaan diri secara menyeluruh.

Kedua, penting untuk mengurangi beban psikologis yang dirasakan oleh umat Islam dalam menghadapi pengaruh Barat. Menurut Rahman, salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah melalui kajian Islam yang komprehensif secara historis dan sistematis tentang perkembangan berbagai disiplin ilmu Islam seperti teologi, hukum, etika, Hadits, dan filsafat dengan tetap berpegang pada Al-Qur'an sebagai landasan utama. Dengan melakukan kajian yang mendalam dan menyeluruh terhadap sejarah dan prinsip-prinsip disiplin ilmu tersebut, umat Islam dapat memperoleh pemahaman yang lebih kuat tentang warisan intelektual mereka sendiri. Hal ini akan membantu mereka dalam merespons tantangan modern dengan keyakinan dan kepercayaan diri.

Rahman menekankan pentingnya menjaga kesesuaian antara pengetahuan agama yang diperoleh dari Al-Qur'an dengan pendekatan metodologis yang objektif. Dengan demikian, umat Islam dapat membangun fondasi pengetahuan yang kuat sambil tetap setia pada ajaran-ajaran agama mereka.

Ketiga, menurut Rahman persepsi negatif umat Islam terhadap ilmu pengetahuan perlu diubah. Baginya, ilmu pengetahuan sendiri tidaklah salah, yang salah adalah bagaimana manusia menggunakannya. Seperti halnya orang mempelajari ilmu alam untuk kebaikan umat manusia. Rahman juga menyatakan bahwa dalam Islam, diperbolehkan untuk mencari dan memperoleh ilmu pengetahuan dalam berbagai bentuknya. Namun, penting bagi individu untuk

memastikan bahwa ilmu yang mereka peroleh tidak menyesatkan atau membawa mereka menuju kehancuran diri.

4. Sistem pendidikan Islam

Menurut Fazlur Rahman, terdapat dua pendekatan dasar dalam teori-teori modern Muslim. Pertama, pemikiran bahwa pengetahuan modern hanya perlu diterapkan pada bidang-bidang teknologi praktis, sementara pemikiran murni kaum Muslim tidak memerlukan produk intelektual Barat yang dianggap dapat merusak pemahaman Islam. Kedua, kaum Muslim seharusnya tidak takut untuk mendapatkan pendidikan dan intelektualisme dari sumber-sumber Barat maupun non-Muslim lainnya, karena setiap jenis pengetahuan memiliki nilai dan manfaatnya sendiri.¹²

Fazlur Rahman juga menyoroti fakta bahwa ilmu pengetahuan dan pemikiran murni telah aktif dikembangkan oleh umat Muslim pada awal abad pertengahan, namun kemudian diambil alih oleh Eropa. Oleh karena itu, pandangan Rahman adalah pentingnya mengintegrasikan Pendidikan Islam dengan ilmu-ilmu umum secara sistematis dan menyeluruh. Baginya, ilmu pengetahuan sejati haruslah terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan.¹³

Pemikiran ini mencerminkan upaya untuk membangun kesepadanan antara tradisi keislaman dengan perkembangan ilmiah modern tanpa kehilangan identitas atau prinsip-prinsip agama. Dengan demikian, Fazlur Rahman berusaha untuk menciptakan kerangka yang holistik dalam membentuk pendidikan yang menggabungkan aspek-aspek Islami dengan pengajaran ilmu-ilmu umum.

Di tengah perdebatan yang intens tentang dikotomi pendidikan Islam, Fazlur Rahman berusaha menawarkan solusi. Menurutnya, cara

¹² Etika Pujianti, "Pengaruh Pemikiran Para Intelektual Muslim Modern: Fazlur Rahman." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 7.01 (2021): 175-189.

¹³ Siti Yumnah, "Pemikiran Fazlur Rahman tentang Modernisasi Pendidikan Islam." *JIE (Journal of Islamic Education)* 4.1 (2019): 16-34.

terbaik untuk mengatasi dikotomi ini adalah dengan mengintegrasikan ilmu pendidikan Islam dengan sains modern.

Rahman percaya bahwa pendidikan Islam harus melibatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip sains dalam rangka memperbaiki sistem pendidikan tersebut. Dengan mengadopsi metode-metode ilmiah yang relevan, siswa Muslim dapat mempelajari agama mereka secara holistik dan sekaligus mendapatkan pengetahuan tentang ilmu pengetahuan dunia yang berkembang pesat.

Integrasi antara ilmu pendidikan Islam tradisional dan sains modern akan membantu menciptakan suatu lingkungan belajar yang lebih komprehensif dan relevan bagi para pelajar Muslim. Ini juga akan memberi mereka kesempatan untuk menjadi anggota masyarakat yang berpendidikan tinggi serta memiliki pemahaman agama yang kuat dalam konteks zaman sekarang.¹⁴ Ilmu pengetahuan pada dasarnya terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan. Ilmu pengetahuan melibatkan pemahaman, eksplorasi, dan penerapan pengetahuan tentang berbagai disiplin ilmu yang saling terkait.¹⁵

Dalam mempelajari ilmu pengetahuan, penting untuk memiliki integrasi yang baik agar dapat memperoleh pemahaman yang luas. Menurut Rahman, ilmu pengetahuan pada dasarnya adalah satu kesatuan dan berada di jalan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Rahman percaya bahwa segala bentuk ilmu pengetahuan sebenarnya saling terkait dan memiliki hubungan dengan prinsip-prinsip agama. Dalam perspektifnya, belajar dan mengejar ilmu adalah suatu bentuk ibadah kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Integrasi antara ilmu pengetahuan dan keimanan akan membantu kita dalam mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang dunia ini. Dengan memandang semua bidang studi sebagai

¹⁴ Fazlur Rahman, "The Qur'anic Solution of Pakistan's Education Problems", 315

¹⁵ *Ibid.*, 326.

bagian dari perjalanan menuju kebenaran Ilahi, kita dapat menggabungkan aspek-aspek keduanya secara harmonis.¹⁶

Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Sains di Era 5.0

Pemikiran Fazlur Rahman sangat relevan dengan pendidikan agama Islam saat ini, terutama dalam menghadapi tantangan era *society 5.0* yang semakin maju dan kompleks. Ia menekankan pentingnya integrasi Pendidikan Islam dengan konteks sosial dan budaya modern agar tetap relevan dengan zaman yang terus berkembang. Dalam hal ini, pendidikan agama harus mencakup aspek-aspek kehidupan modern seperti sains dan teknologi sehingga umat Muslim dapat hidup berdampingan dalam dunia globalisasi.¹⁷

Fazlur Rahman juga menekankan bahwa Pendidikan Islam harus mempertahankan keterkaitannya dengan masyarakat pada saat ini serta membantu umat Muslim untuk hidup dalam dunia globalisasi yang semakin maju. Hal ini diperlukan agar pendidikan agama tidak hanya menjadi pembelajaran teori tanpa aplikasi praktis di kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, pemikiran Fazlur Rahman tentang integrasi Pendidikan Islam sangat relevan bagi pengembangan pendidikan agama Islam di masa sekarang maupun masa depan, di mana perubahan cepat terjadi secara konstan dan persaingan antar negara semakin ketat.

Fazlur Rahman telah mengemukakan pemikirannya terhadap Pendidikan Agama Islam yang bisa dijadikan sebagai pijakan untuk menghadapi masyarakat *society 5.0* mendatang. Beberapa pemikiran tersebut adalah sebagai berikut¹⁸:

¹⁶ *Ibid.*, 326.

¹⁷ Ana Yunitasari, *Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernitas Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Di Era Society 5.0*. Diss. Universitas Islam" 45" Bekasi, 2023.

¹⁸ Suwahyu, Irwansyah. "Eksistensi Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman di Era Digital." *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4.2 (2023): 225-239.

Pertama, pemikiran Rahman sangatlah relevansi dengan Pendidikan Islam saat ini. Fazlur Rahman telah menjelaskan, pemikiran Pendidikan Islam pada beberapa aspek metode. Menurut Rahman, metode bukan hanya sekedar hafal, tetapi harus masuk pada taraf memahami juga menganalisis. Dalam Islam sendiri, hal tersebut sudah diterapkan terutama dalam Perguruan tinggi.

Kedua, dalam hal Pendidikan Islam, menurut Rahman apa yang telah dikemukakannya sangat relevan dengan pengertian Pendidikan Islam saat ini, karena dari proses Pendidikan tersebut telah menghasilkan manusia yang integrative. Dimana Pendidikan Islam saat ini berguna untuk selain perubahan akhlak, juga sebagai individu yang berguna bagi masyarakat sekitarnya.

Ketiga, tujuan Pendidikan Islam menurut Rahman sudah sesuai dengan Pendidikan saat ini, karena mengembangkan potensi yang dimiliki suatu individu secara keseluruhan juga menekankan aspek moral yang dimiliki anak didik kita.

Keempat, mengenai sistem Pendidikan sama dengan aspek-aspek yang lainnya. Menurut Rahman dikotomi Pendidikan Islam saat ini sudah dinasionalisasikan dengan menambah beberapa mata pelajar Agama Islam dan system pembelajaran Islam didalamnya. Dikatakan relevan karena dikotomi pada Pendidikan Islam saat ini sudah mulai dihilangkan.

Kelima, dalam hal peserta didik, Rahman mengatakan bahwa kurangnya penyerapan dikotomi ilmu pengetahuan membuat peserta didik kurang berhasil dalam memahami Pendidikan Islam, dimana hal tersebut membuat anak belum bisa mengintegrasikan antara ilmu Pendidikan Agama Islam dan ilmu pengetahuan umum. Contoh Pendidikan saat ini yang sangat relevan dengan napa yang telah dikatakan Rahman adalah, banyaknya lembaga Pendidikan Islam yang kurikulumnya bukan hanya berisi tentang Pendidikan Agama Islam saja, melainkan sudah banyak ilmu pengetahuan umum yang juga diajarkan dalam Lembaga

tersebut. Peserta didik sebagai hasil dari suatu Pendidikan diharapkan bisa menjadi pribadi yang taqwa dan berakhlakul karimah.¹⁹

Keenam, menurut Rahman aspek keenam yang harus diperhatikan adalah pendidik. Menurut Fazlur Rahman, pendidik adalah seseorang yang bertanggung jawab pada kemajuan berpikir peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidik sebagai pembimbing berpengaruh untuk menumbuhkan aktivitas peserta didik, sekaligus pemegang tanggung jawab terhadap pelaksanaan Pendidikan.²⁰

Selain bertanggung jawab, menurut Fazlur Rahman dan Pendidikan saat ini sama-sama menganggap bahwa orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi peserta didik. Karena mulai anak dilahirkan, anak didik sudah dalam pengawasan orang tua yang menjadi guru pertama untuk anak-anak tersebut.

Ketujuh, sarana Pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan suatu proses Pendidikan, yang didalamnya terdapat pendidik, peserta didik, masyarakat, dana dan sumber dana, juga sarana Pendidikan. Menurut Fazlur Rahman, sarana yang dimaksudkan adalah tempat peserta didik dalam mencari sumber ilmu pengetahuan.

Fazlur Rahman telah memberikan wawasan baru bagi pengembangan pendidikan islam modern melalui gagasannya tentang inklusivitas, pluralisme, dan transformasi intelektual dalam dunia Islam yang harus diikuti oleh umat muslim saat ini untuk meraih kemajuan dan keberhasilan baik didunia maupun akhirat.

Fazlur Rahman menekankan pentingnya mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya sekadar hafalan, tetapi juga memahami serta menganalisis ajaran-ajaran Islam secara mendalam. Konsep ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam di mana siswa diajarkan untuk

¹⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 124

²⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan....*, 124

mencari pengetahuan dari sumber-sumber yang sah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, ia juga menyoroti pentingnya perkuliahan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di dunia Islam. Dalam perkuliahan tersebut, mahasiswa harus diberi kesempatan untuk belajar secara kritis dan mandiri sehingga mereka dapat menjadi generasi muslim yang cerdas dan terampil.

Dalam hal ini, universitas atau perguruan tinggi islam dapat menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metodologi modern seperti riset empiris maupun teknologi informasi agar bisa bersaing dengan perguruan tinggi internasional lainnya.

Sebagai kesimpulan, Fazlur Rahman telah memberikan wawasan baru bagi pengembangan Pendidikan Islam melalui gagasannya tentang metode pembelajaran holistik dan fokus pada pemahaman serta analisis ajaran agama guna menciptakan generasi muslim yang cerdas serta bisa bersinergi dengan lingkungan global.

Kesimpulan

Pemikiran Fazlur Rahman tentang integrasi pendidikan agama Islam dan sains sangat relevan dengan tantangan yang dihadapi dalam era society 5.0 yang semakin maju dan kompleks. Ia menggarisbawahi pentingnya integrasi pendidikan agama Islam dengan konteks sosial dan budaya modern untuk tetap relevan dalam perkembangan zaman. Pendidikan agama harus mencakup aspek-aspek kehidupan modern seperti sains dan teknologi agar umat Islam dapat hidup berdampingan dalam dunia globalisasi. Fazlur Rahman juga menekankan bahwa pendidikan Islam harus tetap terhubung dengan masyarakat saat ini dan membantu umat Muslim untuk hidup dalam dunia globalisasi yang semakin maju. Hal ini diperlukan agar pendidikan agama tidak hanya menjadi pembelajaran teori tanpa aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pemikiran Rahman adalah dasar yang relevan untuk menghadapi masyarakat society 5.0 di masa depan. Fazlur Rahman menyoroti beberapa aspek kunci, termasuk

metode pembelajaran yang holistik, pengembangan individu yang integratif, tujuan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan saat ini, penghilangan dikotomi antara ilmu agama Islam dan ilmu pengetahuan umum, peran penting pendidik sebagai pembimbing, serta pemberian peran utama bagi orang tua sebagai pendidik pertama. Selain itu, ia menyoroti pentingnya sarana pendidikan sebagai tempat mencari sumber ilmu pengetahuan.

Daftar Pustaka

- Dafiki, A. (2022). Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Dalam Modernisasi Pendidikan Islam (Studi Analisis di Madrasah Aliyah Al-Djufri Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan). *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 250-266.
- Fathonah, P. (2018). Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 70-87.
- Fazlur Rahman, "Islamic Modernism: Its Scope, Method and Alternatives", dalam *International Journal of Middle East Studies*, Vol. 1, 1970
- Hamsah, M., & Nurchamidah, N. (2019). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Neo-Modernisme (Studi Analisis Pemikiran Fazlur Rahman). *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(2, Sept), 150-175.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Mubarok, Husni, et al. "Implementasi Program Ektrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di SD Al Ma'soem Bandung Tahun 2021." *BINTANG 3.3* (2021): 555-563.
- Mudihayarto, Redja. (2002). *Pengantar Pendidikan: sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet ke-2, 11

- Nurussalami, N. (2023). Manajemen Pembinaan Karakter Anak Melalui Program Ekstrakurikuler Di Min Tungkop Aceh Besar. *Intelektualita*, 11(02).
- Prayitno, H., & Qodat, A. (2019). Konsep pemikiran fazlur rahman tentang modernisasi pendidikan islam dan relevansinya terhadap pendidikan islam di indonesia. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 30-43.
- Pujianti, E. (2021). Pengaruh Pemikiran Para Intelektual Muslim Modern: Fazlur Rahman. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(01), 175-189.
- Rifa'i, A., & Choli, I. (2020). Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Digital 4.0. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 4(01), 59-76.
- Saihu, S. (2020). Konsep pembaharuan pendidikan islam menurut fazlurrahman. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 82-95.
- Suwahyu, I. (2023). Eksistensi Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman di Era Digital. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 225-239.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. (2011). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yunitasari, A. (2023). *Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernitas Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Di Era Society 5.0* (Doctoral dissertation, Universitas Islam" 45" Bekasi).